



Lansia Sebagai Penggerak Pengelolaan Sampah

YOGYA (KR) - Pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang pesat di Yogyakarta telah menimbulkan tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Dengan volume sampah yang mencapai lebih dari 360 ton perhari atau sekitar 0,82 kg per orang perhari, Yogyakarta menghadapi masalah besar yang memerlukan solusi segera. Angka ini bahkan melebihi rata-rata nasional sebesar 0,7 kg per hari, menandakan bahwa kota ini berada dalam kon-

disi darurat pengelolaan sampah.

Kalurahan Gedongkiwo di Kemantren Mantrijeron, yang memiliki populasi penduduk terbesar dan banyak di antaranya adalah lansia, menjadi fokus dari inisiatif inovatif. Melihat potensi kelompok lansia, tim pengabdian dari Program Studi Kedokteran dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) meluncurkan program "Juru Warga Lansia Pendamping Pengelola Sampah" (Juweh). Program ini di-



KR Istimewa

Sosialisasi program relawan Juweh di Kalurahan Gedongkiwo, dihadiri Tim Pengabdian dan Pengurus Lansia Gemati serta BKKBN.

rancang untuk memberdayakan lansia dalam mendampingi dan mengedukasi masyarakat ten-

tang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Menanggapi hal itu,

Agus Tri Haryono, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta, belum lama ini menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada UII dan Kemdikbud Dikti atas program ini. Agus Tri menekankan program ini tidak hanya memperkuat peran serta masyarakat, khususnya kelompok lansia melalui relawan Juweh, tetapi juga berkontribusi pada edukasi masyarakat tentang nilai sampah yang lebih tinggi. **(Jon)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005